

**ANALISIS KEBUTUHAN MODAL KERJA PADA
CV. PANJI INDAH DI SAMARINDA**

Oleh :

DEDI EFFENDI

NIRM. 20.11.311.401100.02455

NIM. 20110084

**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI MUHAMMADIYAH
S A M A R I N D A
2004**

HALAMAN PERSETUJUAN

Judul Skripsi : ANALISIS KEBUTUHAN MODAL KERJA
PADA CV. PANJI INDAH SAMARINDA

Nama Mahasiswa : DEDI EFENDI

NPM/NIM : 20.11.311.401100.02455/20110084

Jurusan : MANEJEMEN

Program Studi : (S.1)

Telah Diuji Dan Disahkan
Pada Tanggal... *11 Juni 2007*

SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI MUHAMMADIYAH
SAMARINDA

Menyetujui:

Penguji I : ZULKIPLI, AS. SE

Penguji II : Drs. AGUSTIANUR. M. Si

Penguji III : *Drs. H. Arifin Idris, M. Si*

Penguji IV : *H. M. Hermanto, SE, MM.*

[Handwritten signatures of Zulkipli, Agus, Arifin Idris, and Hermanto]

Mengetahui :

Ketua Jurusan Manajemen dan Studi Pembangunan
STIE Muhammadiyah Samarinda



[Handwritten signature]
Misransyah, SE
NBM : 568 975

HALAMAN PENGESAHAN

JUDUL SKRIPSI : ANALISIS KEBUTUHAN MODAL KERJA
PADA CV. PANJI INDAH DI SAMARINDA

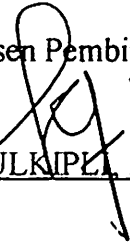
NAMA MAHASISWA : DEDI EFFENDI

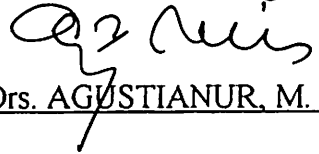
NIRM : 20. 11. 311. 401100. 02455

NIM : 20 11 0084

JURUSAN / PROGRAM
STUDI : MANAJEMEN

Menyetujui :

Dosen Pembimbing I,

19/5.04.
ZULKIPRI, AS, SE.

Dosen Pembimbing II,

Drs. AGUSTIANUR, M. Si.

Mengesahkan,
Ketua STIE Muhammadiyah
Samarinda
(STIEM)



Drs. H. SUYATMAN, SPd. MM. M. Si.

HALAMAN PERSETUJUAN

Judul Skripsi : ANALISIS KEBUTUHAN MODAL KERJA
PADA CV. PANJI INDAH SAMARINDA

Nama Mahasiswa : DEDI EFENDI

N P M / N I M : 20.11.311.401100.02455/20110084

J u r u s a n : M A N E J E M E N

Program Studi : (S.1)

Telah Diuji Dan Disahkan
Pada Tanggal.....

SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI MUHAMMADIYAH
SAMARINDA

Menyetujui:

Penguji I : ZULKIPLI,AS. SE -----

Penguji II : Drs. AGUSTIANUR, M. Si -----

Penguji III :..... -----

Penguji IV :..... -----

Mengetahui :
Ketua Jurusan Manajemen dan Studi Pembangunan
STIE Muhammadiyah Samarinda

M i s r a n s y a h, S E
NBM : 568 975

RIWAYAT HIDUP

A. *DATA PRIBADI*

1. Nama Penulis : DEDI EFENDI
2. Tempat / Tanggal Lahir : Samarinda,-24 November 1979
3. Jenis Kelamin : Laki-laki
4. Agama : Islam
5. Pekerjaan : Mahasiswa
6. Alamat : Jalan Plamboyan No. 21 RT. 08 Loa
Buah Kecamatan Sungai Kunjang
7. Riwayat Pendidikan :
 - a. Tamat SD Tahun 1994
 - b. Tamat SMP Tahun 1997
 - c. Tamat SMK Tahun 2000
 - d. Kuliah di STIEM Samarinda dari
Tahun 2000 s. d. sekarang.
8. Riwayat Hidup :

B. *DATA KELUARGA*

9. Nama Suami / Istri :
10. Nama Anak :

C. *DATA ORANG TUA*

11. Nama Bapak : SHOLEH SOBANDI
12. Nama Ibu : SITI MARIYAM

RINGKASAN

Dedi Efendi, Analisis Kebutuhan Modal Kerja pada CV. Panji Indah di Samarinda, di bawah ini bimbingan Bapak Zulkipli, AS. sebagai Dosen Pembimbing I dan Bapak Agustianur, sebagai Dosen Pembimbing II.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui berapa besar jumlah kebutuhan modal kerja CV. Panji Indah pada tahun 2004 yang akan datang guna mencukupi kebutuhan operasionalnya.

Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan teori Manajemen Keuangan khususnya yang ada hubungannya dengan analisis kebutuhan modal kerja terutama mengenai rasio-rasio kebutuhan modal kerja dan dibantu alat statistik yaitu Metode Garis Lurus (Least Square Method).

Dengan menggunakan rasio-rasio yang berkaitan dengan kebutuhan modal kerja yaitu perputaran modal yang dibantu oleh peramalan dengan menggunakan metode garis lurus (Least Square Method) dapat diketahui bahwa dengan menggunakan penjualan tahun 1999 sampai dengan tahun 2003, maka untuk kebutuhan operasional tahun 2004 terdapat kelebihan modal kerja dari tahun 2004 sebesar Rp. 218.380.226,- maka dengan menggunakan hasil perhitungan modal kerja tersebut hipotesis yang dikemukakan tidak terbukti kebenarannya.

KATA PENGANTAR

Dengan mengucapkan puja dan puji kepada Allah, SWT, maka penulis dapat menyelesaikan skripsi ini untuk dapat menyelesaikan studi guna memperoleh gelar Sarjana Strata 1 (S1) pada Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Muhammadiyah Samarinda (STIEM).

Dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada semua pihak yang telah membantu penulisan skripsi ini, terutama kepada :

1. Bapak Drs. H. Suyatman, SPd, MM. Msi. selaku Ketua Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Muhammadiyah Samarinda (STIEM).
2. Bapak Zulkipli, AS. SE. sebagai Dosen Pembimbing I dan Bapak Drs. Agustianur, M.Si. sebagai Dosen Pembimbing II.
3. Bapak-bapak dan Ibu-ibu dosen serta seluruh staf Civitas Akademika yang memberikan mata kuliah sesuai dengan bidang studinya.
4. Bapak pimpinan CV. Panji Indah serta stafnya yang dengan ikhlas memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian pada perusahaan yang beliau pimpin.
5. Akhirnya sujud sembah kepada Ayah dan Bunda yang telah membesarkan penulis menjadi insan yang berguna pada Agama Islam, Nusa dan Bangsa Indonesia.
6. Kepada saudara-saudara dan keluarga serta teman-teman Mapala terutama kepada yang terkasih (Rusdiana, A.Md), yang telah memberikan semangat

hingga penulis sampai saat ini pada jenjang perguruan tinggi yang dicitakan. Atas bantuan moril dan materiil yang penulis terima dari semua pihak tersebut, hanya Tuhan saja yang dapat memberikan balasan yang setimpal.

AMIN.

Samarinda, Mei 2004

Penulis,

DEDI EFFENDI

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
RIWAYAT HIDUP	iii
RINGKASAN	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR	xi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Perumusan Masalah	3
C. Tujuan Dan Kegunaan Penulisan	3
D. Sistematika Penulisan	4
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Manajemen Keuangan	5
1. Pengertian Manajemen Keuangan	5
2. Pengertian Modal dan Modal Kerja	10
3. Jenis Modal Kerja	14
4. Unsur-Unsur Modal Kerja	16
5. Konsep Modal Kerja	17

6.	Fungsi Modal Kerja	17
7.	Sumber Modal	19
8.	Sumber Modal Kerja	21
9.	Perputaran Modal Kerja	22
10.	Faktor-faktor Yang Menentukan Kebutuhan Modal Kerja	23
11.	Hubungan Penjualan Dengan Kebutuhan Modal Kerja	24
12.	Metode Perhitungan Kecepatan Perputaran Operasi Perusahaan	27
13.	Tingkat Kebutuhan Modal Kerja	28
B.	Hipotesis	30
C.	Definisi Konseptual	31
 BAB III METODE PENELITIAN		
A.	Definisi Operasional	32
B.	Rincian Data Yang Diperlukan	33
C.	Jangkaun Penelitian	34
D.	Teknik Pengumpulan Data	34
E.	Alat Analisis dan Pengujiann Hipotesis	35
 BAB IV HASIL PENELITIAN		
A.	Gambaran Tentang Perusahaan	37
B.	Sturtur Organisasi	38
C.	Neraca dan Perhitungan Rugi Laba Tahun 2002	43

D.	Neraca Perhitungan Rugi Laba Tahun 2003.....	44
E.	Proses Produksi	44
F.	Laporan Keuangan Perusahaan	46
BAB V	ANALISIS DAN PEMBAHASAN	
A.	Analisis	52
B.	Pembahasan	57
BAB VI	KESIMPULAN DAN SARAN	
A.	Kesimpulan	58
B.	S a r a n	59
REFERENSI	60

DAFTAR TABEL

Nomor	Keterangan	Halaman
1.	Neraca CV. Panji Indah Tahun 2002	47
2.	Laporan Rugi / Laba CV. Panji Indah Untuk Tahun Yang Berakhir 31 Desember 2002	48
3.	Neraca CV. Panji Indah Tahun 2003	49
4.	Laporan Rugi / Laba CV. Panji Indah Untuk Tahun Yang Berakhir 31 Desember 2003	50
5.	Jumlah Penjualan CV. Panji Indah Samarinda Tahun 1997 sampai dengan Tahun 2003	51

DAFTAR GAMBAR

Nomor	Keterangan	Halaman
1.	Hubungan Manajemen Keuangan dengan Neraca	9
2.	Penjualan Dengan Kredit dan Tunai	23
3.	Struktur Organisasi CV. Panji Indah Samarinda	39

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Sampai pada masa reformasi ini banyak sekali tumbuh perusahaan-perusahaan baik perusahaan yang memproduksi bahan baku menjadi barang jadi sehingga muncullah berbagai industri seperti sawmill, plywood, penambangan batu bara, emas dan sebagainya. Serta perusahaan dagang yang memperjual belikan barang-barang dagangannya.

Untuk menunjang program pemerintah terutama pembangunan Kalimantan Timur mendorong tumbuhnya kegiatan-kegiatan usaha masyarakat, baik yang bergerak dalam bidang perdagangan maupun industri yang menghasilkan barang dan jasa sebagaimana perkembangannya sama dengan perkembangan dari propinsi-propinsi lain di Indonesia.

Sehubungan dengan adanya reformasi, rupanya istilah reformasi, rupanya istilah reformasi ada sebagian yang menyalah gunakan arti tersebut, karena segelintir mereka mengartikan reformasi sebebaskan bebaskan. Pada masa orde baru kita sampai pada era industri, namun karena industriawan-industriawan saat ini rupanya hanya karbitan belaka, maka banyak sekali konglomerat karbitan tersebut akhirnya ekonomi yang mereka kuasai morat-marit, lebih-lebih pada bidang perbankan.

Akhirnya era industri dimana pabrik-pabrik satu demi satu jatuh dan konglomerat-konglomerat sudah banyak yang berurusan dengan hukum,

sehingga sekarang kita kembali lagi pada era pertanian dan industri kecil-kecilan, bahkan industri-industri inilah yang digalakkan oleh CV. Panji Indah salah satu perusahaan yang memproduksi genteng dan berbagai tipe, paving stone dari berbagai tipe, tegel, traso dan batako.

Setiap perusahaan selalu berusaha untuk memperoleh laba yang diinginkan, salah satunya adalah dengan memperbesar usahanya agar penjualan bertambah besar dan juga dapat menekan biaya seoptimal mungkin (minimal) tentu saja dengan menekan biaya produksi yang minim.

Berdasarkan hal tersebut, maka perusahaan harus memperoleh sumber dan menggunakan modal kerja yang efisien dan efektif. Adapun sumber dananya bersumber dari modal perusahaan dan akumulasi laba yang memperoleh keuntungan setiap tahun, dan juga memperoleh dana dari luar berupa pinjaman atau kredit dari bank.

Salah satu penggunaan dana adalah bagaimana menggunakan modal kerja yang optimal agar jangan sampai modal kerja tersebut terlalu sedikit atau jangan terlalu berlebihan.

Jika modal terlalu sedikit, maka jalannya perusahaan akan seret karena hendak memperoleh barang yang agak kasar menjadi hambatan karena modal kerjanya tentu akan menghambat persediaan barang, berarti peluang pasar untuk memperoleh penjualan akan hilang dan laba yang diharapkan akan kecil.

Begitu pula modal kerjanya terlalu besar, sedangkan jumlah persediaan barang sudah maksimal memungkinkan dana (uang) menjadi

mubazir (idle money), lebih-lebih bila dana tersebut diperoleh dari pihak ketiga seperti bank atau hutang lainnya bisa mengakibatkan suku bunga besar yang akhirnya biaya menjadi besar dan keuntungannya berkurang atau kemungkinan rugi.

Sehubungan dengan itu maka penulis meneliti tentang modal kerja dari CV. Panji Indah di Samarinda.

B. PERUMUSAN MASALAH

Berdasarkan pada uraian yang telah dikemukakan di atas maka yang menjadi pokok permasalahan adalah :

“Apakah modal kerja pada CV. Panji Indah Samarinda pada tahun 2004 sudah mencukupi kebutuhan operasionalnya.”

C. TUJUAN DAN KEGUNAAN PENULISAN

Adapun tujuan penulisan ini dapat dikemukakan sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui berapa besar modal kerja yang diperlukan perusahaan agar dapat berjalan optimal guna menjamin kelancaran usahanya.
2. Untuk mengetahui penghasilan perusahaan sesuai dengan modal kerjanya.

Sedangkan kegunaan penulisan ini adalah :

1. Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada STIEM.

2. Sebagai bahan informasi untuk dapat digunakan perusahaan sebagai bahan pertimbangan untuk menentukan kebijaksanaan.

D. SISTEMATIKA PENULISAN

Sistematika penulisan terdiri dari :

- Bab I : Pendahuluan yang meliputi latar belakang, perumusan masalah, tujuan penulisan serta sistematika penulisan.
- Bab II : Dasar teori yang digunakan dalam menganalisis permasalahan, hipotesis, yang diajukan serta defenisi konsepsional.
- Bab III : Metode pendekatan yang memuat tentang defenisi operasional, rincian dana yang diperlukan, jangkauan penelitian, tehnik pengumpulan data dan analisis serta pengujian hipotesis.
- Bab IV : Hasil penelitian yang terdiri dari gambaran umum perusahaan, struktur organisasi dan laporan keuangan perusahaan.
- Bab V : Merupakan uraian dari hasil analisis dan pembahasan dari permasalahan yang telah diajukan.
- Bab VI : Berisi kesimpulan dan saran yang diharapkan akan berguna bagi perusahaan.

BAB II

DASAR TEORI

A. MANAJEMEN KEUANGAN

1. Pengertian Manajemen Keuangan

Berbicara mengenai manajemen keuangan sangat penting sekali karena merupakan suatu pengetahuan yang menantang untuk maju karena peramalan manajemen keuangan berperan penting selain tugasnya hanya mencatat juga membuat laporan, mengendalikan posisi kas, menerima dan membayar tagihan serta menerima dan mencari dana, mengatur sumber kombinasi sumber dana yang optimal serta pendistribusian pembagian laba. Seseorang ahli di bidang keuangan akan mendapat kesempatan yang luas untuk mendapatkan pekerjaan seperti manajer bank, manajer perusahaan, asuransi dan lain-lain.

Banyak usaha baik berskala kecil maupun besar, apakah yang bersifat profit ataupun non profit mempunyai perhatian yang besar di bidang keuangan. Keberhasilan ataupun kegagalan perusahaan sangat ditentukan oleh motivasi keputusan keuangan, karena merupakan tolak ukur besar kecilnya perusahaan baik dilihat dari aspek, laba, resiko usaha terutama ditinjau dari rasio-rasio perusahaan untuk tolak ukur berhasil tidaknya perusahaan seperti rasio aktivitas, rasio profitabilitas, rasio likuiditas, rasio solvabilitas dan rasio-rasio lainnya yang sangat berguna bagi tolak ukur berhasil atau kegagalan perusahaan.

Setiap perusahaan perlu membutuhkan dana untuk memenuhi kebutuhan operasi sehari-hari maupun mengembangkan perusahaan, dalam hal ini perusahaan harus mampu mencari sumber dana dengan komposisi yang menghasilkan beban biaya yang paling murah.

Menurut Sutrisno, manajemen keuangan adalah (2000 : 5)

“Manajemen keuangan atau sering disebut pembelanjaan dapat diartikan sebagai semua aktivitas perusahaan yang bersangkutan dengan usaha-usaha mendapatkan dana perusahaan dengan biaya yang murah serta usaha untuk menggunakan dan mengalokasikan dana tersebut secara efisien. Usaha mendapatkan dana sering disebut pembelanjaan pasif, dan bila kita lihat di neraca akan terlihat sisi pasiva, sedangkan usaha mengalokasikan dana tersebut pembelanjaan aktif dan neraca akan terlihat di sisi aktiva.”

Menurut Indriyo Gitosudarmo dan Basri (1999 : 4)

“Manajemen keuangan adalah suatu perusahaan menghadapi problem untuk memperoleh dana untuk membiayai aktivitas-aktivitasnya. Disamping itu juga menghadapi penentuan metode untuk menggunakan dana secara optimal.”

Selanjutnya menurut Abdul Hakim dan Sarwoko (1999 : 3)

“Manajemen keuangan adalah pengelolaan uang dalam suatu organisasi, apakah itu organisasi pemerintah, rumah sakit, bank, perusahaan dan lain-lain.”

Karena manajemen keuangan dahulu disebut dengan pembelanjaan, maka Bambang Riyanto mengemukakan pengertian pembelanjaan (Manajemen Keuangan, istilah sekarang) sebagai berikut (1999 : 6)

“Pembelanjaan perusahaan dalam arti luas, meliputi semua aktivitas perusahaan yang bersangkutan dengan usaha untuk mendapatkan dana yang diperlukan dengan biaya yang minimal

dan syarat yang paling menguntungkan beserta usaha untuk menggunakan dana tersebut seefisien mungkin.”

Selanjutnya menurut M. Manulang menyatakan (1992 : 203)

“Pembelanjaan adalah hal yang memperluas uang atau modal agar apa-apa yang dijelaskan perusahaan dapat dibayar.”

Disamping itu Alex. S. Nitisemito mengemukakan pendapatnya tentang pembelanjaan perusahaan sebagai berikut (1994 : 13)

“Pembelanjaan dalam arti yang luas adalah semua kegiatan yang ditunjukkan untuk mendapatkan dan menggunakan dana dengan cara yang paling efisien.”

Sedangkan R. Agus Sartono (1999 : 8)

“Manajemen keuangan dapat diartikan sebagai manajemen dana baik yang berkaitan dengan dana dalam berbagai bentuk investasi secara efektif maupun usaha pengumpulan dana untuk pembiayaan investasi atau pembelanjaan secara efisien.”

Dari beberapa pengertian di atas dapatlah ditarik kesimpulan bahwa masalah manajemen keuangan (pembelanjaan perusahaan) bukanlah hanya terbatas untuk mendapatkan dana semata, tetapi juga bagaimana menggunakan dana tersebut seefisien mungkin dalam perusahaan.

Keputusan pendanaan ini sering disebut kebijakan struktur modal. Pada keputusan ini manajemen keuangan dituntut untuk mempertimbangkan dan menganalisis kombinasi dari sumber dana yang ekonomis bagi perusahaan guna membelanjai kebutuhan-kebutuhan operasi perusahaannya untuk mencapai tujuan perusahaan yaitu

memperoleh laba.

Sesuai dengan perkembangan fungsi manajemen keuangan, maka pengertian manajemen keuangan mengalami perkembangan mulai dari pengertian yang hanya mengutamakan untuk memperoleh pengumpulan mendapatkan dana sampai dengan pengertian pengelolaan dan cara penggunaan dana yang seefisien mungkin.

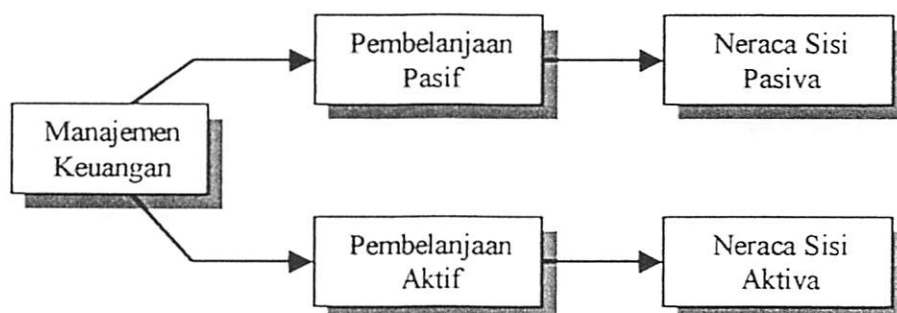
Dalam arti penting pembelanjaan maka menurut pendapat Alex S. Nitisemito membagi beberapa pengertian sebagai berikut (1994 : 13)

- a. Pembelanjaan menimbulkan perbedaan tingkat keuntungan.
- b. Pembelanjaan mempengaruhi tingkat kelancaran jalannya perusahaan.
- c. Mempengaruhi kelancaran dalam pemasaran.
- d. Dapat menyebabkan kegagalan perusahaan.

Dari masing-masing pendapat tentang pengertian manajemen keuangan tidaklah jauh berbeda, bahwa suatu perusahaan selain mengupayakan mendapat dana juga berusaha bagaimana dana tersebut seefisien mungkin.

Agar jelasnya maka Manajemen Keuangan menurut Sutrisno dapat digambarkan pada gambar di bawah ini, yaitu (2000 : 6)

Gambar 1. Hubungan Manajemen Keuangan dengan Neraca



Fungsi manajemen keuangan tidak bisa dipisahkan dengan fungsi-fungsi perusahaan lainnya seperti pemasaran, produksi, maupun sumber daya manusia. Kegagalan dalam mendapatkan sumber dana akan menghambat proses produksi, menghambat program-program pemasaran yang telah ditetapkan, menghambat dalam penarikan sumber daya manusia yang ahli, sehingga akhirnya akan mengakibatkan kerugian perusahaan secara keseluruhan.

Manajemen pemasaran, manajemen produksi, manajemen sumber daya manusia, akuntansi, maupun lingkungan ekonomi berpengaruh terhadap keputusan keuangan. Oleh karena itu manajer keuangan harus bekerja sama dengan semua manajer-manajer fungsi tersebut. Apabila dalam perkembangan perekonomian dan semakin meningkatnya kesadaran masyarakat akan arti pentingnya lingkungan hidup, telah memberikan tekanan yang besar bagi perusahaan untuk memperkecil kemungkinan negatif yang timbul sebagai akibat kelalaian perusahaan. Manajer keuangan harus saling bekerja sama dengan manajer produksi dan pemasaran dalam menterjemahkan kebijakan perusahaan, misalnya dalam program pengembangan produk baru, rencana promosi, distribusi dan penentuan harga. Jangan sampai produk baru tersebut nantinya tidak diterima oleh masyarakat hanya karena melalaikan lingkungan, demikian pula dengan program pemasarannya.

2. *Pengertian Modal dan Modal Kerja*

Kalau kita hendak mendirikan perusahaan diperlukan modal, makin besar perusahaan diperlukan modal yang besar pula. Masalah modal dalam perusahaan merupakan persoalan yang tidak berakhir, karena masalah modal mengandung berbagai aspek.

Karena banyaknya pendapat tentang modal tersebut antara satu dengan lain, kadang bertentangan sehingga membingungkan kita. Arti dari faktor produksi modal dalam sejarahnya berkembang sesuai dengan perkembangan artian modal itu sendiri secara alamiah. Pada permulaan orientasi daripada pengertian modal sebagai "Physical Oriented".

Menurut Bambang Riyanto (1999 : 17)

"Pengertian modal yang klasik, dimana artian modal ialah sebagai hasil produksi yang digunakan untuk memproduksi lebih lanjut."

Kemudian pengertian modal bersifat non physical oriented antara lain pengertian modal ditekankan pada nilai daya beli atau kekuasaan memakai atau menggunakan yang terkandung dalam barang-barang modal.

Schwidland memberikan pengertian modal adalah sebagai berikut (Ibid : 18)

"Modal dalam artian luas dimana modal itu meliputi baik modal dalam bentuk uang (*Geldkapital*) maupun dalam bentuk barang (*Sachkapital*)."

Adapun pendapat lain tentang modal sebagaimana dikemukakan oleh Polah bahwa : “Modal ialah sebagai kekuasaan untuk menggunakan barang-barang modal. Dengan demikian modal ialah terdapat disebelah kredit.”

Istilah modal kerja (Working capital) menurut Syafaruddin Alwi adalah sebagai berikut (1994 : 1-2)

“Modal kerja mengandung dua pengertian pokok yaitu gross working capital yang merupakan keseluruhan dari aktiva lancar dan net working capital yang merupakan selisih antara aktiva lancar dengan hutang lancar.”

Bambang Riyanto menyatakan (1999 : 19)

“Modal menunjukkan bentuknya ialah apa yang disebut modal aktif adalah modal yang tertera disebelah debet neraca yang menggambarkan bentuk-bentuk mana seluruh dana yang diperoleh perusahaan ditanamkan, sedangkan modal pasif adalah modal yang tertera disebelah kredit dari neraca yang menggambarkan sumber-sumber dari mana dana yang diperoleh.”

Djarwanto PS dalam bukunya Pokok-Pokok Analisa Laporan Keuangan menyatakan (1997 : 85-86)

“Terdapat dua defenisi modal kerja yang lazim dipergunakan, yaitu :

- a. Modal kerja adalah kelebihan aktiva lancar terhadap hutang jangka pendek. Kelebihan ini disebut modal kerja bersih (net working capital). Kelebihan ini merupakan jumlah aktiva lancar yang berasal dari hutang jangka panjang dan modal sendiri. Defenisi ini bersifat kualitatif karena menunjukkan kemungkinan tersedianya aktiva lancar yang lebih besar daripada hutang jangka pendek dan menunjukkan tingkat keamanan bagi kelangsungan usaha di masa mendatang.

- b. Modal kerja adalah jumlah dari aktiva lancar. Jumlah ini merupakan modal kerja (gross working capital). Definisi ini bersifat kuantitatif karena menunjukkan jumlah dana yang digunakan untuk maksud operasi jangka pendek. Waktu tersedianya modal kerja akan tergantung pada macam dan tingkat likuiditas dari unsur-unsur aktiva lancar misalnya seperti kas, surat-surat berharga, piutang dan persediaan.”

Menurut Sutrisno modal terdiri dari 3 jenis, yaitu (2000 : 49)

1. Modal Kerja Kuantitatif.
2. Modal Kerja Kualitatif.
3. Modal Kerja Fungsional.

Ad. 1. Konsep Kuantitatif

Konsep ini menitikberatkan pada segi kuantitatif dana yang tertanam dalam aktiva yang masa perputarannya kurang satu tahun. Oleh karena elemen aktiva lancar diperhitungkan sebagai modal kerja tanpa memperhatikan kewajiban-kewajiban jangka pendeknya. Modal kerja ini disebut modal kerja bruto atau gross working capital.

Ad. 2. Konsep Kualitatif

Pada konsep ini modal kerja bukan semua aktiva lancar tetapi telah mempertimbangkan kewajiban-kewajiban yang segera harus dibayar. Dengan demikian dana yang digunakan benar-benar khusus digunakan untuk membiayai operasi perusahaan

sehari-hari tanpa khawatir terganggu oleh pembayaran-pembayaran hutang lancar yang segera jatuh tempo, karena menurut konsep ini hutang lancar telah dikeluarkan dari perhitungan sehingga modal kerja merupakan selisih antara aktiva lancar dengan hutang lancar : Modal kerja ini disebut modal kerja bersih / netto (net working capital).

Ad. 3. Konsep Fungsional

Konsep ini menitik beratkan pada fungsi dana dalam menghasilkan pendapatan. Fungsi dana dalam menghasilkan penghasilan langsung atau current income, menurut konsep ini modal kerja adalah dana yang digunakan untuk current income sesuai dengan tujuannya perusahaan dalam suatu periode tertentu.

Dengan demikian ada 3 (tiga) syarat modal kerja yaitu :

- a. Current income.
- b. Sesuai dengan tujuan perusahaan.
- c. Hanya satu periode akutansi.

Yang masuk modal kerja ini adalah kas, piutang dagang sebesar harga pokoknya, persediaan dan aktiva tetap sebesar penyusutan priode tersebut. Sedangkan surat berharga (effek

yaitu saham dan obligasi) dan margin laba dari piutang merupakan modal kerja potensial yang akan menjadi modal kerja bila piutang sudah dibayar dan efek sudah dijual.

3. *Jenis Modal Kerja*

Kebutuhan modal kerja dari waktu ke waktu dalam suatu periode belum tentu sama, dapat berubah-ubah sesuai dengan volume produksi yang akan diproduksi / dihasilkan / dijual. Karena permintaan barang tersebut tidak sama dari waktu ke waktu.

Menurut A. W. Taylor modal kerja dapat dikelompokkan dalam 2 jenis, yaitu :

- a. Modal kerja permanen adalah modal kerja yang selalu ada dalam perusahaan agar perusahaan dapat menjalankan kegiatannya untuk memenuhi kebutuhan konsumen. Modal kerja permanen dibagi menjadi dua macam, yaitu :

- 1) *Modal kerja primer*

Modal kerja primer adalah modal kerja minimal yang harus ada dalam perusahaan untuk menjamin agar perusahaan tetap beroperasi.

- 2) *Modal kerja normal*

Modal kerja normal adalah modal kerja yang harus ada agar perusahaan bisa beroperasi dengan tingkat produksi normal. Produksi normal merupakan kemampuan perusahaan untuk

menghasilkan barang sebagai kapasitas normal perusahaan.

b. Modal kerja variabel

Modal kerja variabel adalah modal kerja yang jumlahnya berubah-ubah sesuai dengan perubahan atau keadaan lain yang mempengaruhi perusahaan, modal kerja variabel terdiri dari :

1) *Modal kerja musiman*

Merupakan sejumlah dana yang dibutuhkan untuk mengantisipasi apabila ada fluktuasi kegiatan perusahaan, misalnya perusahaan biskuit harus menyediakan modal kerja lebih besar pada musim hari raya atau hari natal.

2) *Modal kerja skill*

Adapun modal kerja yang jumlah kebutuhannya dipengaruhi oleh fluktuasi konjungtor.

3) *Modal kerja darurat*

Modal kerja yang jumlah kebutuhannya dipengaruhi oleh keadaan yang terjadi di luar kemampuan perusahaan.

4. *Unsur-unsur Modal Kerja*

Pada umumnya pos harta lancar yang dapat dianggap sebagai unsur modal adalah sebagai berikut :

- a. Kas / Bank.
- b. Kertas-kertas berharga yang mudah diuangkan.

- c. Kwitansi-kwitansi yang segera dapat ditagih.
- d. Biaya yang dibayar dimuka.
- e. Piutang dagang.
- f. Persediaan :
 - ↳ Bahan-bahan mentah / pembantu, -
 - ↳ Barang setengah jadi,
 - ↳ Barang jadi.

Sedangkan pos-pos kewajiban yang harus segera yang dianggap dapat mengurangi harta lancar yang dapat dioperasikan adalah (1982 : 27)

- a. Kredit Bank jangka pendek.
- b. Pajak yang segera harus dibayar.
- c. Hutang dagang.
- d. Semua kewajiban lain yang harus segera dibayar.

5. *Konsep Modal Kerja*

Mengetahui pengertian modal kerja ini, Bambang Riyanto mengemukakan beberapa konsep modal kerjanya sebagai berikut (1999 : 57-58)

a. *Konsep Kuantitatif*

Konsep ini berdasarkan pada kuantitas dari dana yang tertanam dalam unsur-unsur aktiva lancar, dimana aktiva ini merupakan aktiva yang dalam sekali putar kembali dalam bentuk semula atau aktiva dimana dana yang tertanam di dalamnya akan dapat bebas lagi dalam jangka waktu yang pendek. Dengan demikian modal kerja dalam konsep ini adalah keseluruhan dari pada seluruh aktiva lancar atau dapat disebut modal kerja bruto (gross working capital).

b. *Konsep Kualitatif*

Apabila dalam konsep kuantitatif modal kerja itu hanya dikaitkan dengan besarnya aktiva lancar saja, maka dalam konsep kualitatif ini pengertian modal kerja dikaitkan juga dengan besarnya hutang lancar atau hutang yang harus segera dibayar. Oleh karenanya maka modal kerja menurut konsep ini adalah sebagian dari aktiva lancar yang benar-benar dapat digunakan untuk membiayai operasi perusahaan tanpa mengganggu likuiditasnya, yaitu yang merupakan kelebihan aktiva lancar yang disebut modal kerja netto (net working capital).

c. *Konsep Fungsional*

Konsep ini mendasarkan pada fungsi dari pada dana dalam menghasilkan pendapatan (income). Setiap dana yang digunakan dalam perusahaan adalah dimaksudkan untuk menghasilkan pendapatan.

6. *Fungsi Modal Kerja*

Modal kerja digambarkan sebagai semua pengeluaran yang bukan untuk harta tetap baik langsung maupun tidak langsung harus dilakukan terus menerus sebelum hasil penjualan dapat ditagih dan diterima dari pelanggan. Jadi modal kerja sebenarnya merupakan jumlah yang harus terus menerus dikeluarkan mulai dari saat memperoleh bahan atau jasa sampai dengan menerima hasil penjualan.

Perusahaan harus tetap melakukan pembeluan bahan, membayar upah buruh, membayar gaji pegawai, membayar rekening listrik dan lain sebagainya, tanpa harus menunggu sampai diterimanya hasil penjualan, agar perusahaan dapat berjalan secara kontinyu. Disamping perusahaan juga harus melakukan pengeluaran yang kurang ada hubungannya dengan produksi dan penjualan, seperti angsuran

pembelian harta tetap, pembayaran pajak, pembayaran deviden dan lain sebagainya.

Sehubungan dengan hal tersebut di atas maka modal kerja mempunyai dua fungsi, yaitu (1992 : 19)

- a. Menopang kegiatan produksi dan penjualan dengan jalan menjembatani antara saat pengeluaran untuk pembelian bahan serta jasa yang diperlukan, dengan penjualan yang disebut sebagai modal kerja jangka pendek.
- b. Menutup pengeluaran yang bersifat tetap tanpa dan pengeluaran yang tidak ada hubungannya secara langsung dengan produksi dan penjualan yang disebut modal kerja jangka menengah.

Menurut S. Munawir, tersedianya modal kerja yang segera dapat digunakan dalam operasi perusahaan tergantung pada sifat dari aktiva lancar yang dimiliki. Modal kerja harus cukup jumlahnya dengan kata lain harus mampu membiayai pengeluaran-pengeluaran atau operasi perusahaan sehari-hari karena dengan modal kerja yang cukup akan menguntungkan bagi perusahaan untuk beroperasi secara ekonomis atau efisien sehingga perusahaan tidak mengalami kesulitan keuangan serta akan memberikan beberapa keuntungan antara lain (2000 : 116-117)

- a. Melindungi perusahaan terhadap krisis modal kerja karena turunnya nilai dari aktiva lancar.
- b. Kewajiban untuk dapat membayar semua kewajiban tepat pada waktunya.
- c. Menjamin dimilikinya kredit standing perusahaan untuk dapat menghadapi bahaya-bahaya kesulitan keuangan yang mungkin terjadi.
- d. Memungkinkan untuk memiliki persediaan dalam jumlah yang cukup untuk melayani para konsumen.
- e. Memungkinkan bagi perusahaan untuk memberikan syarat kredit yang lebih menguntungkan bagi langganan.

- f. Memungkinkan bagi perusahaan beroperasi dengan lebih efisien karena tidak ada kesulitan untuk memperoleh barang ataupun jasa yang dibutuhkan.

7. *Sumber Modal*

Bambang Riyanto menyatakan sumber-sumber penawaran modal dapat digolongkan menjadi dua golongan, yaitu (1999 : 209-224)

- a. Sumber penawaran modal menurut asalnya.
- b. Sumber penawaran modal menurut cara terjadinya.

Menurut asalnya, sumber penawaran modal dapat dibedakan menjadi 2 bagian, yaitu :

- a. Sumber intern, yaitu modal yang berasal dari perusahaan itu sendiri misalnya keuntungan yang ditahan dan akumulasi penyusutan.
- b. Sumber ekstern, yaitu modal yang berasal dari kreditur (modal asing) dan pemilik modal, peserta atau pengambil bagian di dalam perusahaan (modal sendiri).

Sumber dana ekstern yang utama, ialah :

- ↳ Supplier ialah pihak-pihak memberi dana kepada suatu perusahaan di dalam bentuk barang secara kredit baik jangka panjang atau jangka pendek.
- ↳ Bank-bank ialah lembaga kredit yang mempunyai tugas utama memberi kredit disamping jasa-jasa lain di bidang keuangan.

- ↳ Pasar modal ialah tempat pertemuan antara calon penanam dana (investor) dengan para pengusaha yang membutuhkan dana jangka panjang dalam suatu tempat tertentu.

Menurut cara terjadinya, sumber penawaran modal dapat dibagi menjadi :

- a. Tabungan, yaitu pendapatan atau sebagian dari pendapatan yang tidak dikonsumsi. Tabungan dapat digunakan sebagai konsumsi juga digunakan sebagai modal.
- b. Penciptaan atau kreasi uang / kredit dari Bank, juga merupakan sumber modal yang berasal dari Bank-bank pemerintah dan swasta.
- c. Intensifikasi dari pada penggunaan uang, yaitu cara yang dapat dilakukan oleh bank dengan meminjamkan kembali uang-uang yang dipercayakan atau disimpan oleh masyarakat di bank.

Perusahaan-perusahaan produksipun dapat mengintensifikasikan penggunaan uang sementara menganggur misalnya dengan meminjamkan kepada perusahaan-perusahaan lain yang membutuhkan atau untuk digunakan sendiri di dalam perusahaan untuk memperluas usaha-usahnya.

Menurut cara pemindahannya, sumber penawaran modal dapat dibagi menjadi :

- a. Secara langsung, yaitu cara pemindahan dimana pembentuk modal langsung memberikan modal yang dibentuknya kepada perusahaan atau pihak yang membutuhkannya.
- b. Secara tidak langsung, yaitu cara pemindahan dimana pembentuk modal tidak secara langsung memberikan modalnya kepada perusahaan yang membutuhkannya, melainkan menyerahkan melalui suatu lembaga kredit, misalnya Bank.

8. *Sumber Modal Kerja*

Pada dasarnya modal kerja terdiri dari dua bagian pokok, yaitu (2000 : 19)

- a. Bagian yang tetap akan bagian yang permanen, yaitu jumlah minimum yang harus tersedia agar perusahaan dapat berjalan dengan lancar tanpa kesulitan, keuangan dan
- b. Jumlah modal kerja yang variabel yang jumlahnya tergantung pada aktivitas musiman dan kebutuhan-kebutuhan di luar aktivitas yang biasa.

Kebutuhan kerja yang permanen seharusnya atau sebaliknya dibiayai oleh pemilik perusahaan atau para pemegang saham. Semakin besarnya jumlah modal kerja yang dibayar atau yang berasal dari investasi pemilik perusahaan akan semakin baik bagi perusahaan tersebut karena akan semakin besar kemampuan perusahaan untuk memperoleh kredit, dan semakin besar jaminan bagi kreditur jangka pendek. Disamping dari investasi para pemilik perusahaan, kebutuhan modal kerja yang permanen dapat pula dibiayai dari penjualan obligasi

atau jenis hutang jangka panjang lainnya, tetapi dalam hal ini perusahaan harus mempertimbangkan jatuh tempo dari hutang jangka panjang ini disamping juga harus mempertimbangkan beban banyak yang harus dibayar oleh perusahaan.

Pada umumnya sumber modal kerja suatu perusahaan dapat berasal dari (Ibid : 120-122)

- a. Hasil operasi perusahaan.
- b. Keuntungan dari penjualan surat-surat berharga (investasi jangka pendek).
- c. Penjualan aktiva tidak lancar.
- d. Penjualan saham atau obligasi.

9. *Perputaran Modal Kerja*

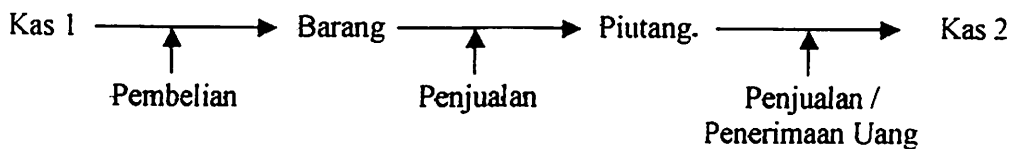
Modal kerja dalam suatu perusahaan selalu berputar selama perusahaan itu berjalan atau beroperasi. Periode perputaran modal kerja dimulai dari saat dimana kas diinvestasikan dalam komponen-komponen modal kerja sampai saat dimana kembali lagi menjadi kas. Makin pendek periodenya maka makin cepat perputarannya atau makin tinggi tingkat perputarannya. Lamanya periode perputaran modal kerja tergantung pada lamanya periode perputaran dari masing-masing komponen modal kerjanya lebih pendek daripada barang yang mengalami proses produksi.

Peputaran barang dagangan dapat digambarkan sebagai berikut

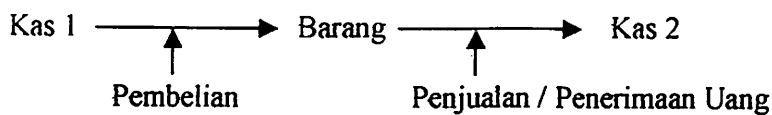
(1999 : 63)

Gambar 2. Penjualan dengan Kredit dan Tunai

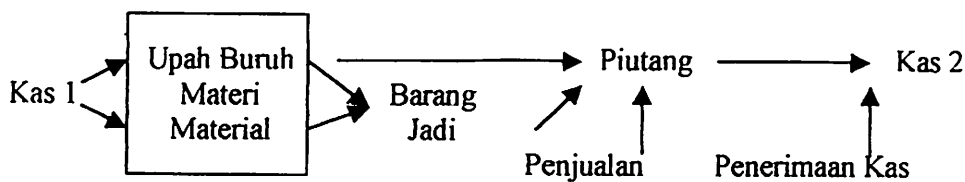
Penjualan dengan kredit :



Penjualan dengan tunai :



Perputaran barang yang mengalami proses produksi :



10. Faktor-Faktor Yang Menentukan Kebutuhan Modal Kerja

Modal kerja yang cukup memang sangat penting bagi suatu perusahaan, tetapi beberapa modal kerja yang dianggap cukup bagi suatu perusahaan bukanlah merupakan hal yang mudah, karena modal kerja yang dibutuhkan oleh suatu perusahaan tergantung atau dipengaruhi oleh beberapa faktor sebagai berikut (2000 : 117-119)

- a. Sifat atau tipe dari perusahaan.
- b. Waktu yang dibutuhkan untuk memproduksi atau memperoleh barang yang akan dijual serta harga persatuan dari barang tersebut.
- c. Syarat pembelian bahan barang dagangan.
- d. Syarat penjualan.
- e. Tingkat perputaran persediaan.

Selain faktor-faktor tersebut diatas, masih ada faktor lain yang dapat mempengaruhi besarnya modal kerja yang dibutuhkan. Salah satunya adalah bila kegiatan perusahaan meningkat, maka dana untuk operasi juga akan meningkat pula. Jika kegiatan perusahaan dapat diukur dari besarnya penjualan, maka besarnya kebutuhan modal kerja ditentukan oleh besarnya penjualan. Oleh karena besarnya penjualan dapat direncanakan atau diramalkan dari waktu ke waktu maka besarnya kebutuhan modal kerja juga dapat diperhitungkan terlebih dahulu.

Disamping ditentukan oleh besarnya penjualan, jumlah modal kerja yang dibutuhkan juga dipengaruhi oleh kecepatan perputaran dari operasi perusahaan makin cepat perputarannya maka makin kecil pula modal kerja yang dibutuhkan, sedangkan kecepatan perputaran operasi antara lain ditentukan oleh jenis dan sifat kegiatan perusahaan.

11. Hubungan Penjualan Dengan Kebutuhan Modal Kerja

Pada umumnya tingkat kebutuhan modal kerja perusahaan sangat tergantung pada tingkat penjualan yang dicapai perusahaan.

Semakin tinggi tingkat penjualan yang dicapai, maka semakin tinggi pula kebutuhan modal kerjanya, karena pada dasarnya modal ini dipergunakan untuk menghasilkan suatu tingkat penjualan.

J. Fred Weston dan Eugene F. Brigham menyatakan bahwa
(1993 : 234)

“Perusahaan membutuhkan biaya (aktiva) untuk melakukan penjualan seandainya penjualan harus dinaikkan, maka harta

juga harus ditambah. Perusahaan yang sedang tumbuh membutuhkan investasi baru, yaitu investasi yang harus segera dibutuhkan untuk harta lancar, dan bila kapasitas perusahaan telah tercapai maka juga dilakukan investasi dalam harta tetap.”

Dengan demikian dapatlah dikatakan bahwa hubungan antara penjualan dan harta perusahaan adalah positif atau searah.

Perusahaan membutuhkan aktiva yang semakin banyak jika penjualan terus meningkat. Tetapi beberapa besarnya koefisien hubungan itu dan beberapa banyaknya bagian aktiva lancar dan aktiva tetap sangat tergantung dari jenis perusahaan dan karakteristik industrinya. Bagaimana perusahaan yang memproduksi secara massal dan terus menerus tentu saja membutuhkan aktiva tetap yang sangat banyak dan sedikit aktiva lancar. Tetapi bila perusahaan itu adalah perusahaan jasa atau yang proses produksinya terputus-putus dan berdasarkan pesanan, maka jumlah aktiva lancarliah yang lebih banyak dibutuhkan dari pada aktiva tetap. Untuk jangka pendek harta perusahaan yang paling relevan dengan perubahan tingkat penjualan adalah harta lancar, atau dapat dipungkiri bahwa pengaturan modal kerja juga tergantung pada kebijakan yang diambil manajemen seperti diungkapkan sebagai berikut (Ibid : 163)

“Harta lancar berubah-ubah mengikuti perubahan penjualan, tetapi ratio harga lancar dan penjualan adalah persoalan dan kebijakan. Perusahaan yang memiliki operasi yang bersifat agresif akan mempertahankan persediaan harta lancar yang relatif kecil, yaitu suatu kebijakan yang akan mengurangi tingkat investasi yang diperlukan dan menaikkan tingkat laba investasi yang diharapkan.”

Estimasi terhadap tingkat penjualan yang akan dicapai perusahaan dalam masa-masa yang akan datang sangatlah perlu. Semakin tepat estimasi yang dilakukan akan semakin baik dampaknya terhadap kebijakan yang diambil manajemen.

Cara peramalan yang paling umum digunakan adalah dengan perhitungan trend, yaitu untuk menganalisa kecenderungan penjualan berdasarkan data-data historis perusahaan. Metode untuk menganalisis trend ini ada tiga macam yaitu (Ibid : 234)

“Freehand, kwadrat kecil (least squares) dan rata-rata bergerak (moving average).”

Metode least squares paling banyak digunakan karena ketepatan peramalan dengan metode ini sangat baik untuk peramalan jangka pendek. Metode ini banyak digunakan untuk peramalan penjualan, perencanaan keuntungan, perencanaan permintaan dan peramalan keadaan ekonomi.

12. Metode Perhitungan Kecepatan Perputaran Operasi Perusahaan

Adapun metode yang dapat dipakai untuk menghitung kecepatan perputaran operasi perusahaan adalah sebagai berikut :

a. Metode Saldo Rata-rata

Dalam metode ini lebih dulu harus dihitung saldo rata-rata dari masing-masing unsur modal kerja, yang terdiri dari persediaan

bahan mentah, persediaan barang setengah jadi, persediaan barang jadi dan saldo piutang.

b. Metode Pengangguhan

Modal kerja yang dibutuhkan oleh setiap perusahaan sebagai akibat adanya penangguhan penerimaan penjualan. Tempat penangguhan terletak di dalam fungsi produksi maupun penjualan. Dalam fungsi produksi, lama penangguhan tergantung dari besarnya persediaan dan bahan mentah, barang setengah jadi dan lamanya proses produksi. Di dalam fungsi pemasaran hal ini ditentukan oleh besarnya persediaan barang jadi dan lamanya kredit yang diberikan kepada para pelanggan.

Penangguhan tersebut dapat dibedakan dalam 2 jenis, yaitu :

- 1) Penangguhan obyektif, timbul karena hal-hal yang sifatnya obyektif, misalnya lamanya proses produksi.
- 2) Penangguhan subyektif, timbul karena kebijaksanaan pimpinan perusahaan, misalnya kebijaksanaan tentang persediaan minimum, kebijaksanaan pemberian kredit atau syarat-syarat pembayaran.

c. Metode Unsur Biaya

Metode unsur biaya ini bertujuan untuk mempermudah perhitungan modal kerja. Dimana besarnya tiap-tiap unsur biaya yang tertahan

di tiap-tiap tahap dapat dihitung, yaitu dengan mengalihkan besarnya (dalam unit) tiap unsur biaya yang dibutuhkan selama tertahan dengan harga atau biaya perunit. Jumlah itu semua merupakan jumlah modal kerja yang dibutuhkan untuk proyek tersebut.

13. *Tingkat Kebutuhan Modal Kerja*

Sebagaimana menurut kebiasaan bahwa perusahaan dalam menjalankan operasi perusahaannya tentu membutuhkan modal kerja yang cukup untuk dapat bertahan hidup dan bersaing, karena kalau tidak demikian mengakibatkan kalah bersaing, bahkan usahanya akan macet.

Tugas seorang manajer keuangan harus dapat menjaga keseimbangan antara penyediaan modal kerja dan resiko kegagalan usahanya yang mungkin akan terjadi jika salah langkah.

Beberapa pedoman yang dapat dipakai dalam menilai kebutuhan modal kerja menurut Marwan Asri Suryawijaya dalam bukunya Dasar Dasar Ilmu Pembelanjaan adalah (1997 : 229)

- a. *Melihat Modal Kerja Industri*
- b. *Melihat siklus kehidupan perusahaan*
- c. *Melihat siklus dunia usaha.*

Ad. a. *Melihat Modal Kerja Industri* (Ibid : 229-230)

Jumlah modal kerja yang dimiliki berbeda antara satu perusahaan dengan perusahaan lain. Namun, setiap perusahaan dapat melihat apa yang dilakukan oleh perusahaan lain yang termasuk satu kelompok usaha (sektor) dengan luas usaha yang relatif sama. Perbandingan antara aktiva lancar dan aktiva total dapat membantu kita dalam hal ini. Perbedaan antara industri pesawat terbang lebih tinggi dari industri kimia dalam hal perbandingan, antara aktiva lancar dengan total aktivitya. Rasio modal kerja terhadap keseluruhan aktiva untuk industri

pesawat terbang tinggi karena panjangnya waktu yang diperlukan untuk proses produk yang demikian kompleks. Akibatnya di pabrik terdapat banyak persediaan produk setengah jadi (dalam proses).

Ad. b. Melihat Siklus Kehidupan Perusahaan (Ibid : 231)

Jumlah modal kerja yang dibutuhkan oleh suatu perusahaan juga ditentukan oleh letak perusahaan itu dalam siklus kehidupannya. Pada dasarnya siklus kehidupan perusahaan dapat dikelompokkan menjadi empat kelompok utama :

- 1) Tahap perintisan usaha.
- 2) Tahap perluasan usaha.
- 3) Tahap kematangan usaha.
- 4) Tahap kemunduran usaha.

Pada tahap perintisan perusahaan baru mulai masuk ke arena percaturan bisnis. Bagi perusahaan yang benar-benar baru, tahap ini merupakan tahap penuh ujian, penentu tahap-tahap selanjutnya. Kebanyakan perusahaan melalui tahap ini berhati-hati menghadapi resiko. Bila perusahaan berhasil melalui tahap pertama dengan baik, maka perusahaan akan melangkah lebih jauh, mencari jangkauan yang lebih luas. Tahap kedua ini perluasan usaha merupakan cermin keberhasilan perusahaan memberikan kepercayaan kepada pasar.

Kemudian perusahaan akan berada pada posisi puncak dimana ia demikian mapan, menyaingi perusahaan-perusahaan lain. Tetapi tahap ini juga tahap kritis bila perusahaan tidak mampu bertahan ia akan segera jatuh ke berikutnya, tahap kemunduran usaha. Disini perusahaan mulai memudar, bahkan kemungkinan akan mengalami kebangkrutan. (Ibid : 231)

Ad. c. Melihat Siklus Dunia Usaha (Ibid : 233)

Jumlah modal kerja ternyata juga dipengaruhi oleh perubahan yang terjadi pada dunia bisnis. Secara umum keadaan dunia bisnis dapat dibagi menjadi empat macam yakni :

- 1) Tahap perintisan usaha. ...
- 2) Tahap perluasan usaha.
- 3) Tahap kematangan usaha.
- 4) Tahap kemunduran usaha.

Secara umum perusahaan akan meningkatkan modal kerjanya pada saat kondisi yang membaik, sebaliknya mengurangi modal kerjanya jika kondisi bisnis memburuk. Ingat bahwa perubahan modal kerja relatif lebih mudah dilakukan dari pada perubahan modal tetap. (Ibid : 233)

B. HIPOTESIS

Berdasarkan latar belakang dari perumusan masalah yang telah dikemukakan dalam bab-bab terdahulu serta dengan asumsi bahwa penjualan perusahaan akan mengalami peningkatan setiap tahunnya berkisar 25%. maka dapat ditarik suatu hipotesis atau dugaan sementara sebagai berikut :

“Diduga bahwa untuk memenuhi kebutuhan operasional tahun 2004, maka CV. Panji Indah Samarinda perlu penambahan modal kerjanya.”

C. DEFINISI KONSEPSIONAL

Untuk lebih memperjelas arah dari penulisan ini, maka penulis akan mencoba memberikan batasan tentang konsep modal kerja yang dimaksud dalam analisis ini nantinya, yang berhubungan dengan judul penelitian yang penulis kemukaan yaitu “Analisis Kebutuhan Modal Kerja Kotor pada CV. Panji Indah Samarinda.”

Dalam penulisan ini modal kerja yang akan dibahas adalah modal kerja dalam arti kuantitatif (gross working capital), yaitu (1999 : 57)

“Keseluruhan dari jumlah pada aktiva lancar dimana aktiava ini merupakan aktiva yang sekali berputar akan kembali dalam membentuk semula atau aktiva dimana dana yang tertanam waktu di dalamnya akan dapat bebas lagi dalam waktu yang pendek.”

Sedangkan S. Munawair dalam bukunya Analisa Laporan Keuangan memberikan definisi modal kerja menurut konsep Kuantitatif ini sebagai berikut (2000 : 114)

“Konsep ini menitik beratkan kepada kuantum yang diperlukan untuk mencukupi kebutuhan perusahaan dalam membiayai operasinya yang bersifat rutin, atau menunjukkan jumlah dana (fund) yang tersedia untuk tujuan operasi jangka pendek.”

BAB III

METODE PENDEKATAN

A. *DEFINISI OPERASIONAL*

Untuk mendapatkan gambaran yang lebih jelas terhadap obyek yang diteliti maka variabel-variabel yang digunakan perlu diukur dan dibuat suatu definisi operasional atau rumusan yang akan dipergunakan sesuai dengan judul yang dikemukakan.

CV. Panji Indah Samarinda merupakan salah satu perusahaan yang bergerak di bidang produksi bahan bangunan yang memproduksi berbagai jenis genteng, paving stone, tegel, traso dan batako, yaitu :

1. Genteng dengan tipe Borneo, Metropolitan, Elabana, Safari 12, Mini Safari, Mini Metropolitan dan Wuwung Nok.
2. Paving Stone dengan tipe Diagonal Besar, Diagonal Kecil, Serasi Besar, Serasi Kecil dan Bata.
3. Tegel dengan tipe Tegel PC 20/20 dan Tegel 30/30.
4. Traso dengan tipe Traso PC 20/20 dan Traso30/30.
5. Batako.

Sesuai dengan judul yang dikemukakan, maka akan dibahas mengenai modal kerja dalam kaitannya dengan peningkatan laba.

Adapun yang dimaksud dengan modal kerja dalam penulisan ini adalah jumlah keseluruhan aktiva lancar yang diperlukan oleh CV. Panji Indah Samarinda untuk membiayai kegiatan operasional perusahaan. Dalam hal ini

penulis lebih menekankan pada piutang dagang dan persediaan barang jadi dan juga kewajaran persediaan kas.

Adapun yang dimaksud dengan piutang dagang disini adalah sejumlah tagihan kepada pihak lain yang timbul karena adanya penjualan secara kredit yang dilakukan oleh CV. Panji Indah.

Sedangkan yang dimaksud dengan persediaan adalah semua barang-barang yang dimiliki CV. Panji Indah dengan maksud dijual baik yang melalui proses produksi maupun secara langsung. Persediaan tersebut terdiri dari dua macam yaitu persediaan yang akan dimaksudkan dalam proses produksi dan persediaan barang jadi adalah persediaan yang siap untuk dipasarkan.

Yang dimaksud dengan laba dalam penulisan ini adalah laba yang telah diperoleh CV. Panji Indah yang berasal dari penjualan yang telah dilakukan.

Dengan meningkatnya perputaran / turn over pada piutang dagang dan persediaan, maka kesempatan untuk mendapatkan laba akan bertambah, dengan demikian pengendalian piutang dagang akan dapat diperbesar tingkat keuntungan yang diperoleh CV. Panji Indah.

B. RINCIAN DATA YANG DIPERLUKAN

Adapun rincian data yang diperlukan adalah :

1. Gambaran umum tentang perusahaan.
2. Bagan struktur organisasi perusahaan.
3. Neraca dan Perhitungan Rugi Laba tahun 2002.

4. Neraca dan Perhitungan Rugi Laba tahun 2003.
5. Data lainnya yang masih ada hubungannya dengan masalah yang diteliti.

C. JANGKAUAN PENELITIAN

Jangkauan penelitian dari bahan penelitian ini adalah lokasi yang dijadikan sebagai objek penelitian yaitu CV. Panji Indah Samarinda yang berlokasi di Jalan Pertahanan (Sempaja) No. 79 Samarinda.

D. TEHNIK PENGUMPULAN DATA

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini meliputi data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh dengan cara mengadakan penelitian langsung terhadap objek yang akan diteliti sedangkan data sekunder diperoleh dari laporan-laporan atau dokumen yang sudah tersedia pada perusahaan tersebut.

Data-dara tersebut dikumpulkan dengan menggunakan tehnik sebagai berikut :

- ↳ Field work research yaitu mengumpulkan data langsung dengan melihat dari dekat keadaan perusahaan tersebut dengan menggunakan metode :
 - a. Observasi, dalam hal ini penulis mengumpulkan data dengan secara langsung mengamati kegiatan perusahaan tersebut.
 - b. Interview adalah mengumpulkan data dengan mengadakan wawancara secara langsung kepada pimpinan dan staf karyawan guna memperoleh bahan masukan sehingga dapat menunjang dalam penulisan ini.

- c. Library research yaitu mengumpulkan data dengan cara membaca literatur-literatur dan catatan-catatan lainnya yang ada hubungannya dengan penulisan ini.

E. ALAT ANALISIS DAN PENGUJIAN HIPOTESIS

Alat yang digunakan untuk menganalisis permasalahan yang berhubungan dengan hipotesis digunakan rasio-rasio yang berhubungan dengan Manajemen Keuangan, menurut B. Suwartojo adalah sebagai berikut (1992 : 39)

Unsur Modal Kerja	Kecepatan Perputaran	Lama Perputaran
1. Kas	Penjualan tunai -----	365
	Kas rata-rata	a
2. Bahan mentah	Bahan yang dipakai -----	365
	Persediaan bahan mentah rata-rata	b
3. Barang setengah jadi	Biaya produksi -----	365
	Persediaan barang ½ jadi rata-rata	c
4. Barang jadi	Harga pokok -----	365
	Persediaan barang jadi rata-rata	d
5. Piutang	Penjualan kredit -----	365
	Saldo piutang rata-rata	e

Jumlah lama perputaran adalah : $0 + p + q + r + s$ hari.

Kecapatan perputaran $\frac{365}{0 + p + q + r + s} = n$ kali

Modal kerja yang dibutuhkan $\frac{\text{Penjualan}}{\text{Kecepatan perputaran operasi}}$ (1999 : 505-507)

Untuk menetapkan kebutuhan modal kerja periode tahun 2004 mendatang, maka peramalan penjualan sebagai dasar penetapan modal kerja yang dibutuhkan menurut Samsubar Saleh menggunakan rumus (1999 : 216 & 229)

$$Y = a + bX$$

$$a = \frac{\Sigma y}{n}$$

$$b = \frac{\Sigma xy}{\Sigma x^2}$$

Jika $\Sigma x = 0$ ³⁸⁾

Dimana :

- Y = Nilai trend suatu variabel tertentu pada tahun t.
- a = Nilai trend dari variabel tersebut pada tahun dasar yang kita tentukan sebelumnya.
- b = Slope, nilainya dapat (+) bila trendnya cenderung semakin menaik atau (-) bila trendnya cenderung semakin menurun.
- x = Menunjukkan satuan waktu yang besarnya sangat ditentukan oleh letak tahun dasarnya.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

CV. Panji Indah Samarinda adalah perusahaan yang bergerak di bidang industri bahan-bahan bangunan yang produksinya terdiri dari genteng, paving stone, tegel, traso dan batako. Perusahaan ini didirikan oleh H. Sulaiman, SH. pada tanggal 20 Juni 1980 yang dilengkapi dengan dokumen pemilik sebagai berikut :

1. SIUP No. 126 / PM / 17 / 05 / NAS / 1980.
2. SITU No. 544.g / DITU / A-5 / VI / Tibum / 1980.

H. Sulaiman, SH disamping sebagai pendiri, pemilik, juga merangkap sebagai direktur. Pada tahun 1988, kepemimpinan dipegang oleh H. Hanafie Wahab yang disahkan di depan notaris Darmo Susanto, SH. tanggal 23 Juli 1988 dan Surat Departemen Perindustrian Propinsi Kalimantan Timur Nomor : 145/KW17/IK/1989.

Saat ini tenaga kerja CV. Panji Indah Samarinda berjumlah 33 orang dengan perincian sebagai berikut :

Direktur	=	1 orang
Wakil Direktur	=	1 orang
Bagian Pemasaran	=	2 orang
Bagian Penagihan	=	1 orang

Bagian Administrasi	=	1 orang
Bagian Keuangan	=	1 orang
Bagian Mekanik	=	1 orang
W a k a r	=	1 orang
Harian Biasa	=	24 orang
J u m l a h	=	----- 33 orang

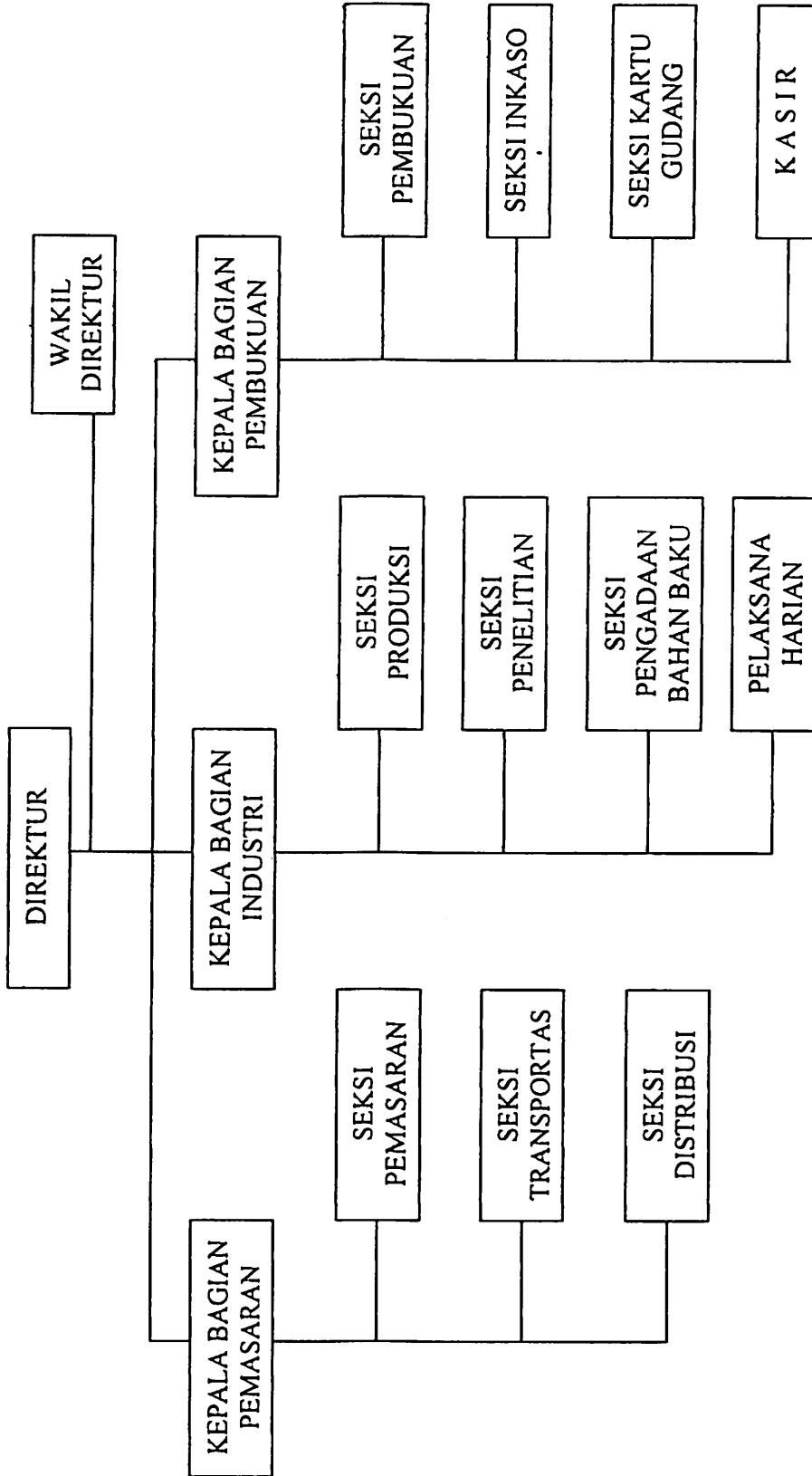
B. STRUKTUR ORGANISASI

Bentuk organisasi perusahaan CV. Panji Indah Samarinda adalah organisasi linier, dimana pimpinan perusahaan bertugas mengendalikan kelancaran usaha perusahaan, dalam artu menentukan kebijaksanaan serta mengambil perusahaan.

Untuk lebih jelasnya, berikut ini akan disajikan organisasi perusahaan CV. Panji Indah Samarinda.

Gambar 3. Struktur Organisasi CV. Panji Indah Samarinda

STRUKTUR ORGANISASI CV. PANJI INDAH SAMARINDA



Sumber : CV. Panji Indah Samarinda tahun 2004

Dari struktur organisasi diatas, kepala bagian industri bertanggung jawab atas kegiatan yang berhubungan dengan produksi. Untuk melaksanakan tanggung jawabnya, kepala bagian industri dapat mendelegasikan kekuasaan kepada kepala seksi produksi untuk melakukan kegiatan produksi.

Di dalam melakukan kegiatan produksi, seksi penelitian, seksi pengadaan bahan baku dan seksi pelaksanaan harian dapat ikut membantu kegiatan produksi dengan memberikan berbagai macam saran.

Karena hubungan seksi-seksi tidak langsung, maka dalam hal ini seksi-seksi tersebut bertindak sebagai staf dan hubungan yang terjadi adalah hubungan staf. Jadi organisasi perusahaan ini adalah organisasi garis atau staf.

1. *Bagian Pemasaran*

Bagian Pemasaran terdiri dari 3 (tiga) seksi, yaitu :

- ↳ Seksi Pemasaran.
- ↳ Seksi Distribusi.
- ↳ Seksi Transportasi.

Adapun tanggung jawab / tugas-tugas dari bagian ini adalah :

- ↳ Mengumpulkan informasi pasar.
- ↳ Mengadakan penjualan atas barang-barang hasil produksi.
- ↳ Memonitor kegiatan pemasaran.
- ↳ Merencanakan kegiatan pemasaran.
- ↳ Membuat laporan bulanan hasil penjualan.
- ↳ Menyalurkan barang-barang ke konsumen.
- ↳ Mempertanggung jawabkan kegiatannya kepada direktur.

Bagian pemasaran dipimpin seorang kepala bagian, sedangkan wewenangnya adalah :

- a. Menerapkan kebijaksanaan pengadaan barang-barang yang akan dipasarkan.
- b. Memberikan persetujuan terhadap pembelian dan pelayanan serta pengiriman order.

2. *Bagian Industri* dipimpin oleh kepala bagian dan dibantu seksi-seksi, yaitu :

- ↳ Seksi Produksi.
- ↳ Seksi Penelitian.
- ↳ Seksi Pengadaan Bahan Baku.
- ↳ Seksi Pelaksanaan Harian.

Adapun tanggung jawab / tugas-tugas dari bagian ini adalah :

- a. Melakukan pengawasan terhadap proses produksi.
- b. Melakukan pengontrolan terhadap hasil produksi.
- c. Memproses bahan baku menjadi barang jadi.
- d. Melakukan pengawasan kualitas bahan baku hingga barang jadi sesuai dengan standar industri.
- e. Menghindari pemakaian bahan baku yang berlebihan dan barang jadi yang rusak.
- f. Menyediakan bahan baku dan bahan penolong yang dibutuhkan di dalam proses produksi.

- g. Membuat laporan posisi persediaan bahan baku dan barang jadi.
- h. Melakukan pengawasan terhadap para pekerja harian.
- i. Memelihara fasilitas pabrik yang ada.
- j. Melakukan penelitian terhadap barang hasil produksi dan disesuaikan dengan kemajuan teknologi.

3. *Bagian Pembukuan / Keuangan*

Bagian ini dipimpin oleh seorang kepala bagian yang bertanggung jawab atas lancarnya dan tertibnya pembukuan perusahaan. Untuk melaksanakan kegiatannya, kepala bagian dan dibantu seksi-seksi, yaitu :

- ↳ Seksi Pembukuan.
- ↳ Seksi Inkaso.
- ↳ Seksi Gudang.
- ↳ Seksi Kasir.

Adapun tanggung jawab / tugas-tugas dari bagian ini adalah :

- a. Melaksanakan dan mengontrol administrasi dan pembukuan.
- b. Menyimpan, menerima dan mengeluarkan alat likuiditas berupa cek / bilyet giro ke atau dari bank.
- c. Melaksanakan clearing ke bank atas cek / bilyet giro titipan yang telah jatuh tempo.
- d. Memonitor hasil usaha perusahaan dan persediaan.

- e. Mengadakan opname fisik terhadap kuitansi order sesuai dengan tanggal jatuh tempo penagihan.
- f. Mengatur, menyimpan barang-barang, menjaga keamanan fisik barang di gudang serta keluar masuk barang.
- g. Mengadakan pengecekan kartu-kartu gudang dengan kartu-kartu administrasi pemasaran setiap bulan.
- h. Mempertanggungjawabkan semua kegiatan ini kepada direktur.

C. MESIN DAN PERALATAN PABRIK

Adapun jenis mesin dan peralatan yang dimiliki perusahaan pada saat ini adalah :

- ✓ 2 (dua) buah mesin merk Mikaza.
- ✓ 2 (dua) buah mesin merk Rajawali.
- ✓ 4 (empat) buah mesin merk Orchida.
- ✓ 5 (lima) buah mesin Mixer Orchida.
- ✓ 2 (dua) buah ayakan merk Orchida.
- ✓ Beberapa buah mesin lainnya seperti Conveyor, Compressor, Dompang dan lain-lain.

Mesin-mesin tersebut telah beroperasi secara full capacity, umur ekonomis mesin rata-rata 15 (lima belas) tahun dan terhadap mesin serta peralatan yang dimiliki diadakan penyusutan atau depresiasi.

D. SISTEM PEMASARAN

Sistem pemasaran yang dilakukan CV. Panji Indah Samarinda adalah sistem penjualan langsung kepada konsumen / pembeli yang terdiri dari pembeli rumah tangga dan perusahaan.

Dalam perjalanan langsung ini, pihak perusahaan memberikan harga pabrik sedangkan biaya transportasi ditanggung oleh pembeli atau dapat juga perusahaan yang menanggung biayanya bila ada kesepakatan antara dua belah pihak. Sistem pembayaran dapat secara tunai dan secara kredit, khusus mengenai penjualan secara kredit diberikan kepada pembeli yang menurut perusahaan dapat dipercaya.

E. PROSES PRODUKSI

Tahapan-tahapan dalam proses produksi pada CV. Panji Indah Samarinda adalah sebagai berikut :

1. Proses Pencampuran

Pada proses ini, seluruh bahan baku serta bahan penolong dicampur sesuai dengan tingkat komposisi masing-masing bahan setelah campuran tersebut memadai, selanjutnya dimasukkan ke dalam mesin pengaduk untuk dilakukan pengadukan yang dibantu air sebagai pelarutnya.

Pada proses ini, campuran dituangkan ke dalam mesin pencetak dimana setelah dipadatkan akan menghasilkan suatu wujud yang basah.

2. *Proses Perendaman*

Merupakan kelanjutan dari proses pencetakan, yaitu setelah produk yang telah dipadatkan dikeluarkan dari tempat pencetakan, maka selanjutnya produk tersebut disiram atau direndam agar daya lekat dari semen semakin baik.

3. *Proses Pengeringan*

Proses pengeringan ini dilakukan dengan mengambil atau mengangkat barang dari bak perendaman untuk diletakkan pada tempat yang telah disediakan.

4. *Proses Penggosokan*

Pada proses ini, dilakukan penggosokan permukaan genteng guna menghasilkan permukaan genteng yang halus.

5. *Proses Penyortiran*

Dilakukan atau pemisahan terhadap genteng yang sekiranya tidak layak untuk dipasarkan.

6. *Proses Pewarnaan*

Setelah genteng-genteng tersebut kering, selanjutnya dilakukan pewarnaan dengan warna-warna yang disesuaikan dengan permintaan pembeli.

F. LAPORAN KEUANGAN PERUSAHAAN

Adapun laporan keuangan yang diperoleh dari CV. Panji Indah Samarinda untuk memecahkan permasalahan yang ada dalam penelitian ini adalah :

1. Neraca Tahun 2002 dan 2003.
2. Laporan Rugi Laba Tahun 2002 dan 2003.

Dan berikut ini akan disajikan laporan keuangan tersebut sebagai berikut :

Tabel 1. CV. Panji Indah Neraca Per 31 Desember 2002

NERACA
Per 31 Desember 2002

AKTIVA

Aktiva Lancar

Kas / Bank	Rp.	63.583.290,-	
Piutang Dagang	Rp.	65.463.200,-	
Persediaan Bahan Baku	Rp.	30.283.000,-	
Persediaan Barang Jadi	Rp.	140.617.600,-	
Jumlah Aktiva Lancar			Rp. 299.935.090,-

Aktiva Tetap

Bangunan	Rp.	53.000.000,-	
Mesin dan Peralatan	Rp.	360.695.200,-	
Kendaraan	Rp.	38.805.000,-	
Inventaris	Rp.	14.400.000,-	
Akumulasi Penyusutan	(Rp.	354.424.202,-)	

Jumlah Aktiva Tetap Rp. 112.475.798,-

Total Aktiva Rp. 412.410.888,-

PASSIVA

Hutang Lancar

Hutang Dagang Rp. 33.743.000,-

Hutang Jangka Panjang

Hutang Bank Rp. 37.194.265,-

Jumlah Hutang Rp. 70.937.265,-

M o d a l

Modal Pemilik Rp. 210.000.000,-

Saldo Laba Awal Tahun Rp. 121.690.385,-

Laba Tahun Berjalan Rp. 9.783.238,-

Saldo Laba Rp. 131.473.623,-

Jumlah Modal Rp. 341.473.623,-

Total Passiva Rp. 412.410.888,-

Sumber data : CV. Panji Indah Samarinda

Tabel 2. CV. Panji Indah Laporan Rugi / Laba untuk Tahun yang berakhir 31 Desember 2002.

Hasil Penjualan		
Penjualan Kredit		Rp. 198.757.350,-
Penjualan Tunai		<u>Rp. 112.171.050,-</u>
Total Hasil Penjualan		Rp. 310.928.400,-
Harga Pokok Penjualan		
Persediaan awal bahan baku	Rp. 23.580.000,-	
Pembelian bahan baku	<u>Rp. 210.258.750,-</u>	
Bahan baku tersedia	Rp. 233.838.750,-	
Persediaan akhir bahan baku	Rp. 30.283.000,-	
Pemakaian bahan baku	Rp. 203.555.750,-	
Upah langsung	<u>Rp. 30.361.000,-</u>	
Biaya penyusutan	Rp. 16.101.970,-	
Biaya lain-lain	<u>Rp. 4.443.135,-</u>	
Harga pokok produksi	Rp. 254.461.855,-	
Persediaan awal barang jadi	<u>Rp. 124.297.000,-</u>	
Barang siap dijual	Rp. 378.758.855,-	
Persediaan akhir barang jadi	(<u>Rp. 140.617.600,-</u>)	
Harga pokok penjualan		(<u>Rp. 238.141.255,-</u>)
Laba kotor		Rp. 72.787.145,-
Biaya Penjualan		
Gaji bagian penjualan	Rp. 7.267.000,-	
Biaya distribusi	<u>Rp. 3.882.000,-</u>	
Jumlah biaya penjualan		Rp. 11.149.000,-
Biaya Administrasi dan Umum		
Gaji karyawan	Rp. 30.950.000,-	
Rekening telpon dan listrik	Rp. 4.513.580,-	
Alat-alat tulis	Rp. 2.950.000,-	
Pemeliharaan dan reparasi	Rp. 6.073.000,-	
Penyusutan	<u>Rp. 2.133.400,-</u>	
		(<u>Rp. 46.619.980,-</u>)
Laba usaha sebelum bunga dan pajak		<u>Rp. 15.018.165,-</u>
Biaya bunga		<u>Rp. 4.174.900,-</u>
Laba usaha sebelum pajak		<u>Rp. 10.870.265,-</u>
Pajak		<u>Rp. 1.087.027,-</u>
Laba usaha setelah pajak		<u>Rp. 9.783.238,-</u>

Sumber data : CV. Panji Indah Samarinda

Tabel 3. CV. Panji Indah Neraca Per 31 Desember 2003

NERACA
Per 31 Desember 2003

AKTIVA			
Aktiva Lancar			
Kas / Bank	Rp.	81.165.836,-	
Piutang Dagang	Rp.	78.432.000,-	
Persediaan Bahan Baku	Rp.	31.657.000,-	
Persediaan Barang Jadi	Rp.	142.987.700,-	
Jumlah Aktiva Lancar			Rp. 334.242.536,-
Aktiva Tetap			
Bangunan	Rp.	53.000.000,-	
Mesin dan Peralatan	Rp.	360.695.200,-	
Kendaraan	Rp.	38.805.000,-	
Inventaris	Rp.	14.400.000,-	
Akumulasi Penyusutan	(Rp.	372.659.572,-)	
Jumlah Aktiva Tetap			Rp. 94.240.428,-
Total Aktiva			<u>Rp. 428.482.964,-</u>
PASSIVA			
Hutang Lancar			
Hutang Dagang			Rp. 43.455.000,-
Hutang Jangka Panjang			
Hutang Bank			Rp. 30.813.500,-
Jumlah Hutang			Rp. 74.268.500,-
Modal			
Modal Pemilik			Rp. 210.000.000,-
Saldo Laba Awal Tahun	Rp.	131.473.623,-	
Labanya Tahun Berjalan	Rp.	12.740.841,-	
Saldo Laba			Rp. 144.214.464,-
Jumlah Modal			Rp. 354.214.464,-
Total Passiva			<u>Rp. 428.482.964,-</u>

Sumber data : CV. Panji Indah Samarinda

Tabel 4. CV. Panji Indah Laporan Rugi / Laba untuk Tahun yang berakhir 31 Desember 2003.

Hasil Penjualan		
Penjualan Kredit		Rp. 215.815.500,-
Penjualan Tunai		<u>Rp. 131.837.500,-</u>
Total Hasil Penjualan		Rp. 347.653.000,-
Harga Pokok Penjualan		
Persediaan awal bahan baku	Rp. 30.283.000,-	
Pembelian bahan baku	<u>Rp. 210.335.000,-</u>	
Bahan baku tersedia	Rp. 240.618.000,-	
Persediaan akhir bahan baku	<u>Rp. 31.657.000,-</u>	
Pemakaian bahan baku	Rp. 208.961.000,-	
Upah langsung	<u>Rp. 32.645.000,-</u>	
Biaya penyusutan	Rp. 16.101.970,-	
Biaya lain-lain	<u>Rp. 5.988.540,-</u>	
Harga pokok produksi	Rp. 263.696.510,-	
Persediaan awal barang jadi	<u>Rp. 140.617.000,-</u>	
Barang siap dijual	Rp. 404.313.410,-	
Persediaan akhir barang jadi	(<u>Rp. 144.987.700,-</u>)	
Harga pokok penjualan		(<u>Rp. 259.325.810,-</u>)
Laba kotor		Rp. 88.327.190,-
Biaya Penjualan		
Gaji bagian penjualan	Rp. 8.634.500,-	
Biaya distribusi	<u>Rp. 4.117.500,-</u>	
Jumlah biaya penjualan		Rp. 12.752.000,-
Biaya Administrasi dan Umum		
Gaji karyawan	Rp. 39.000.000,-	
Rekening telpon dan listrik	Rp. 6.150.000,-	
Alat-alat tulis	Rp. 3.615.000,-	
Pemeliharaan dan reparasi	Rp. 6.880.000,-	
Penyusutan	<u>Rp. 2.133.400,-</u>	
		(<u>Rp. 57.778.400,-</u>)
Laba usaha sebelum bunga dan pajak		<u>Rp. 17.796.790,-</u>
Biaya bunga		<u>Rp. 3.640.300,-</u>
Laba usaha sebelum pajak		<u>Rp. 14.156.490,-</u>
Pajak		<u>Rp. 1.445.649,-</u>
Laba usaha setelah pajak		<u>Rp. 12.740.841,-</u>

Sumber data : CV. Panji Indah Samarinda

Selanjutnya untuk memproyeksikan penjualan yang diramalkan pada tahun 2003, peneliti dapat melakukan pengamatan melalui penggunaan persamaan regresi linier metode garis lurus sederhana (least square method).

Tabel 5. Jumlah penjualan CV. Panji Indah Samarinda Tahun 1999 sampai dengan Tahun 2003.

Tahun	Jumlah Penjualan
1999	Rp. 289.781.500,-
2000	Rp. 295.411.200,-
2001	Rp. 300.097.300,-
2002	Rp. 310.928.400,-
2003	Rp. 347.653.000,-

Sumber data : CV. Panji Indah Samarinda

BAB V

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

A. ANALISIS

Dari data laporan keuangan tahun 2002 sampai tahun 2003 di atas dapatlah dilakukan analisa terhadap laporan keuangan tersebut di atas untuk mengetahui seberapa besar kebutuhan modal kerja yang diperlukan oleh CV. Panji Indah Samarinda agar kelancaran operasional perusahaannya berjalan dengan baik.

Sehubungan dengan itu disajikan kecepatan perputaran modal kerja pada tahun 2003 sebagai berikut :

1. *Persediaan rata-rata elemen modal kerja :*

a.	Kas	=	$\frac{\text{Kas awal} + \text{Kas akhir}}{2}$
		=	$\frac{63.571.290,- + 81.165.836,-}{3}$
		=	$\frac{144.736.126,-}{2}$
		=	Rp. 72.368.563,-
b.	Persediaan		
	1) Bahan baku	=	$\frac{\text{Persediaan awal} + \text{Persediaan akhir}}{2}$
		=	$\frac{30.283.000,- + 31.657.000,-}{2}$

	=	61.940.000,-	
	=	-----	
		2	
	=	Rp. 30.970.000,-	
2) Barang jadi	=	Persediaan awal + Persediaan akhir	
	=	-----	
		2	
	=	140.617.600,- + 142.987.700,-	
	=	-----	
		2	
	=	283.605.300,-	
	=	-----	
		2	
	=	Rp. 141.802.650,-	
c. Piutang	=	Piutang awal + Piutang akhir	
	=	-----	
		2	
	=	65.463.200,- + 78.432.000,-	
	=	-----	
		2	
	=	143.895.200,-	
	=	-----	
		2	
	=	Rp. 71.947.600,-	

2. *Kecepatan perputaran elemen modal kerja :*

a. Perputaran kas	=	Penjualan tunai	
	=	-----	x 1 kali
		Rata-rata kas	
	=	131.837.500,-	
	=	-----	x 1 kali
		72.368.563,-	
	=	1,82 kali	

b. Perputaran persediaan

1) Bahan baku	=	Bahan baku yang dipakai ----- x 1 kali
		Rata-rata bahan baku
		208.961.000,-
	=	----- x 1 kali
		30.970.000,-
	=	6,75 kali
2) Barang jadi	=	Harga pokok penjualan ----- x 1 kali
		Rata-rata barang jadi
		259.325.810,-
	=	----- x 1 kali
		141.802.650,-
	=	1,83 kali
c. Piutang	=	Penjualan kredit ----- x 1 kali
		Rata-rata piutang
		215.815.500,-
	=	----- x 1 kali
		71.947.600,-
	=	3 kali

3. Lama perputaran elemen modal kerja :

a. Kas	=	$\frac{365}{1,82} \times 1 \text{ hari} = 200,55 \text{ hari}$
b. 1) Bahan baku	=	$\frac{365}{6,75} \times 1 \text{ hari} = 54,07 \text{ hari}$
2) Barang jadi	=	$\frac{365}{1,83} \times 1 \text{ hari} = 199,45 \text{ hari}$
c. Piutang	=	$\frac{365}{3} \times 1 \text{ hari} = 121,67 \text{ hari}$

Perputaran seluruh elemen modal kerja = 575,74 hari

Jadi kecepatan perputaran elemen modal kerja adalah :

$$\frac{365}{\text{Lama perputaran}} = \frac{365}{575,74} \times 1 \text{ kali} = 0,63 \text{ kali}$$

Dari hasil perhitungan elemen modal kerja di atas dapatlah dihitung dengan asumsi bahwa modal kerja yang tersedia pada CV. Panji Indah Samarinda dan perputaran operasi perusahaan dianggap sama dengan tahun 2003.

Untuk mengetahui berapa besarnya modal kerja yang dibutuhkan pada tahun 2004, terlebih dahulu kita harus mengetahui berapa besarnya ramalan penjualan tersebut dengan melihat data penjualan dari tahun 1998 sampai dengan tahun 2003.

Tabel : 6

Adapun Proyeksi penjualan tersebut setelah dianalisis dengan metode garis lurus sederhana adalah sebagai berikut :

Tahun	Penjualan (y)	X	X ²	Xy
1999	289.781.500,-	- 2	4	(579.563.000,-)
2000	295.411.200,-	- 1	1	(295.411.200,-)
2001	300.097.300,-	0	0	0
2002	310.928.400,-	1	1	310.928.400,-
2003	347.653.000,-	2	4	695.306.000,-
Jumlah	1.543.871.400,-	0	10	131.260.200,-

Sumber Data : Di olah dari tabel 5

Dari hasil tersebut maka ramalan penjualan untuk tahun 2004 dapatlah dihitung sebagai berikut :

$$Y = a + bX$$

$$a = \frac{\Sigma y}{n}$$

$$= \frac{1.543.871.400,-}{5}$$

$$= \text{Rp. } 308.774.280,-$$

$$b = \frac{\Sigma xy}{\Sigma x^2}$$

$$= \frac{131.260.200,-}{10}$$

$$= \text{Rp. } 131.126.020,-$$

Maka ramalan penjualan tahun 2004 adalah :

$$Y_{2004} = a + bX$$

$$= 308.774.280,- + 13.126.020,- (3)$$

$$= \text{Rp. } 348.152.340,-$$

Dari hasil perhitungan tersebut dapatlah kita menghitung berapa besarnya modal kerja tahun 2004 dengan menggunakan asumsi bahwa kecepatan perputaran operasional perusahaan setiap tahunnya adalah sama dengan tahun 2003, maka modal kerjanya adalah :

$$\begin{array}{r}
 \text{Penjualan tahun 2004} \\
 \hline
 \text{Kecepatan perputaran operasi} \\
 \\
 \frac{348.152.340,-}{0,63} \times \text{Rp. 1,-} = \text{Rp. 552.622.762,-}
 \end{array}$$

B. PEMBAHASAN

Dari hasil perhitungan rasio-rasio maupun ramalan penjualan dapatlah disimpulkan sebagai berikut :

1. Ramalan penjualan tahun 2004 sebesar *Rp. 348.152.340,-*
2. Dari ramalan penjualan tahun 2004 tersebut dapatlah diketahui modal kerja tahun 2004 sebesar *Rp. 552.622.762,-* sedangkan modal kerja riil tahun 2003 sebesar *Rp. 334.242.536,-*
3. Atas dasar perhitungan butir 1 dan butir 2 diatas maka modal kerja CV. Panji Indah pada tahun 2004 masih memerlukan modal kerjanya sebesar *Rp. 218.380.226,- (Rp. 552.622.762,- – Rp. 334.242.536,-)*.
4. Dari uraian tersebut diatas maka dugaan sementara bahwa kebutuhan modal kerja CV. Panji Indah Samarinda tahun 2004, masih memerlukan tambahan modal kerjanya, berarti hipotesis tersebut yang digunakan diterima.

B. SARAN

Dari hasil kesimpulan diatas, disarankan kepada CV. Panji Indah Samarinda sebagai berikut :

1. Dalam melakukan dan menentukan kebutuhan modal kerjanya perlu operasi perusahaan berjalan lancar kiranya perlu memonitor elemen-elemen modal kerjanya agar likuiditas perusahaan terjaga, sehingga tidak akan terjadi kekurangan modal kerja.
2. Untuk memberikan rangsangan agar piutang / debitur dapat melunasi hutangnya tepat waktu, kiranya CV. Panji Indah dapat memberikan cash discount (potongan pembayaran tunai) sehingga niat semula ingin berhutang menjadi pembayaran tunai sehingga elemen kas cepat berputar guna pembiayaan operasional perusahaan.
3. Agar CV. Panji Indah dapat meningkatkan penjualannya dan menekan biaya produksi serta biaya umum, sehingga laba perusahaan bertambah dan modal kerjanya juga ikut bertambah.

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

A. *KESIMPULAN*

Dari hasil analisis dan pembahasan maka dalam perhitungan perputaran modal CV. Panji Indah di Samarinda dapatlah disimpulkan sebagai berikut :

1. Dari hasil perhitungan dengan menggunakan metode analisis perhitungan elemen modal kerja tahun 2002 dan tahun 2003 maka perputaran seluruh elemen modal kerja sebanyak Rp.575,74 hari sehingga kecepatan perputaran elemen modal kerja sebesar 0,63 kali.
2. Untuk mencari kebutuhan operasional tahun 2004 digunakan metode garis lurus sederhana (least square) sehingga kebutuhan operasional tahun 2004 sebesar Rp. 348.152.340,-
3. Dari hasil perhitungan butir 1 dan butir 2 di atas dapatlah dicari ramalan modal kerja tahun 2004 yaitu dari hasil ramalan penjualan tahun 2004 dibandingkan kecepatan perputaran elemen modal kerja maka modal kerja tahun 2004 sebesar Rp. 552.622.762,-
4. Atas dasar perhitungan di atas, maka CV. Panji Indah pada tahun 2004 masih kekurangan modal kerjanya sebesar Rp. 218.380.226,-
5. Maka dugaan sementara (hipotesis) yang digunakan penulis diterima.

REFERENSI

- Abdul Hakim dan Sarwoko, 1999, Manajemen Keuangan, Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan, Buku I, Edisi Kedua, Cetakan Kedua, BPFE, Yogyakarta.
- Alex. S. Nitisemito, 1994, Pembelanjaan Perusahaan, Ghalia Indonesia, Jakarta.
- Bambang Riyanto, 1999, Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan, Edisi Keempat, Cetakan Keenam, BPFE, Yogyakarta.
- B. Suwartojo, 1992, Modal Kerja, Cetakan Kedua, PPM dan Bali Aksara, Jakarta.
- Djarwanto PS, 1997, Pokok-Pokok Analisis Laporan Keuangan, Edisi Pertama, Cetakan Keenam, BPFE, Yogyakarta.
- Fred Weston, J & F. Brigman, Eugene, 1993, Manajemen Keuangan, Edisi Ketujuh, Jilid II, Erlangga, Jakarta.
- Indriyo Gitosudarmo dan Basri, 1999, Manajemen Keuangan, Edisi Ketiga, Cetakan Keempat, BPFE, Yogyakarta.
- M. Manulang, 1992, Pengantar Ekonomi Perusahaan, Cetakan Ketiga, Ghalia Indonesia, Jakarta.
- Marwan Asri Suryawijaya, 1997, Dasar-Dasar Ilmu Pembelanjaan, Edisi Pertama, Cetakan Pertama, BPFE, Yogyakarta.
- R. Agus Sartono, dkk, 1999, Manajemen Keuangan, Edisi Ketiga, Cetakan Kelima, BPFE, Yogyakarta.
- Sutrisno, 2000, Manajemen Keuangan, Teori Konsep dan Aplikasi, Edisi Pertama, Cetakan Pertama, Ekonesia, Yogyakarta.
- Syafaruddin Alwi, 1999, Alat-Alat Analisis Pembelanjaan, Edisi Keempat, Cetakan Pertama, Andi Offset, Yogyakarta.
- S. Munawir, 2000, Analisa Laporan Keuangan, Edisi Keempat, Cetakan Kesebelas, Liberty, Jakarta.
- Samsubar Salch, 1999, Statistik Terapan Untuk Bisnis dan Ekonomi, Edisi Kedua, Cetakan Pertama, BPFE, Yogyakarta.